

## PERAN KADER DALAM MEMPROMOSIKAN PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI PADA IBU HAMIL

**Adinata Vicky Pratama<sup>1\*</sup>, Wantasya Febriani<sup>2</sup>, Purdawati<sup>3</sup>, Queeneera Adelcia Angelista Zeca<sup>4</sup>, M. Bachtiar Safrudin<sup>5</sup>, Kartika Setia Purdani<sup>6</sup>, Dwi Widyastuti<sup>7</sup>**

Program Studi S1 Kependidikan, Fakultas Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

*\*Corresponding Author : divharizdyawati12@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Artikel ini merupakan review ilmiah yang bertujuan untuk mengevaluasi peran kader kesehatan dalam pelaksanaan P4K di tingkat masyarakat. Data dikumpulkan dari berbagai artikel penelitian yang relevan, dengan metode seleksi berdasarkan kriteria validitas, relevansi, dan kejelasan data. Hasil review menunjukkan bahwa kader memiliki peran signifikan dalam edukasi ibu hamil, pendampingan selama masa kehamilan, serta koordinasi rujukan saat terjadi komplikasi. Pelatihan dan pendampingan kader terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka. Penerapan metode "Satu Ibu Satu Kader (SISKA)" serta penggunaan media seperti Buku KIA juga memperkuat efektivitas intervensi. Keberhasilan peran kader dipengaruhi oleh pelatihan rutin, dukungan tenaga kesehatan, keterlibatan keluarga, serta insentif dan supervisi yang memadai. Kesimpulannya, pemberdayaan kader secara sistematis dan berkelanjutan merupakan strategi penting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui implementasi P4K yang efektif.

**Kata kunci** : ibu hamil, kader kesehatan, P4K, pelatihan kader, pencegahan komplikasi, perencanaan persalinan

### **ABSTRACT**

*Maternal and infant mortality rates in Indonesia remain a major public health challenge. One effort to address this issue is through the Childbirth Planning and Complication Prevention (P4K) Program. This article is a scientific review aimed at evaluating the role of health cadres in implementing P4K at the community level. Data were collected from various relevant research articles, with a selection method based on the criteria of validity, relevance, and clarity of the data. The review results indicate that cadres play a significant role in educating pregnant women, providing support during pregnancy, and coordinating referrals when complications arise. Training and mentoring cadres have proven effective in improving their knowledge, attitudes, and skills. The implementation of the "One Mother, One Cadre" (SISKA) method and the use of media such as the KIA Handbook also strengthen the effectiveness of the intervention. The success of cadres' role is influenced by regular training, support from health workers, family involvement, and adequate incentives and supervision. In conclusion, systematic and sustainable empowerment of cadres is a crucial strategy for reducing maternal and infant mortality through effective implementation of P4K.*

**Keywords** : *health cadres, P4K, pregnant women, childbirth planning, complication prevention, cadre training*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu cara utama untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi adalah perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Angka kematian ibu yang masih tinggi di beberapa daerah menunjukkan bahwa intervensi yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap ibu hamil mendapatkan perawatan terbaik. Salah satu strategi yang telah

digunakan adalah mendorong kader kesehatan untuk memberi tahu ibu hamil tentang persiapan persalinan yang aman dan cara mencegah komplikasi. Sebagai bagian dari masyarakat, kader kesehatan memainkan peran penting dalam menghubungkan ibu hamil dengan tenaga medis. Kader kesehatan bertanggung jawab atas berbagai aspek persiapan persalinan, mulai dari mendidik ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, membantu mereka mempersiapkan kelahiran, dan mengajarkan tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Kader kesehatan juga bertanggung jawab untuk menjamin bahwa ibu hamil memiliki akses yang memadai ke layanan kesehatan yang tersedia, dan mendorong keluarga untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan persalinan. Kader juga dapat membantu dalam menemukan faktor risiko yang dapat menyebabkan masalah dan memberikan saran tentang apa yang harus dilakukan dalam keadaan darurat.

Tetapi kinerja kader dalam tugas ini sangat bergantung pada banyak hal, seperti pengetahuan dan kemampuan komunikasi, serta bantuan dari pemerintah dan tenaga kesehatan. Studi menunjukkan bahwa karyawan yang mendapatkan pelatihan secara teratur lebih mampu mengajarkan ibu hamil dengan baik dibandingkan dengan karyawan yang tidak mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas P4K di tingkat masyarakat. Faktor-faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi peran kader, juga termasuk dukungan dari keluarga ibu hamil, ketersediaan fasilitas kesehatan yang mudah diakses, dan ketersediaan sumber daya dan literatur pendidikan yang memadai. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan program P4K, kolaborasi antara kader kesehatan, tenaga medis, dan masyarakat sangat penting. Dengan pendekatan yang kuat, diharapkan angka kematian ibu dan bayi dapat ditekan secara signifikan.

Artikel ini merupakan review ilmiah yang bertujuan untuk mengevaluasi peran kader kesehatan dalam pelaksanaan P4K di tingkat masyarakat.

## METODE

Pencarian artikel dilakukan melalui database jurnal ilmiah dengan kata kunci seperti “perencanaan persalinan”, “pencegahan komplikasi”, dan lain-lain. Penelitian yang membahas kontribusi kader dalam P4K harus menggunakan metode penelitian yang jelas, memiliki data yang valid, dan relevan. Artikel yang tidak relevan, tidak memiliki data yang jelas, atau hanya berisi opini tanpa bukti penelitian dikecualikan. Dengan tujuan meningkatkan pemahaman kita tentang peran kader dalam perencanaan persalinan dan mencegah komplikasi, data dari artikel yang telah dipilih diekstraksi dan dianalisis.

## HASIL

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

No.	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil & Pembahasan	Kesimpulan
1.	“Syafitri, Istiana Kusumastuti, Astrid Novita”	“Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga, Motivasi Ibu dan Hubungannya dengan Pencegahan”	Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Dengan populasi sebanyak 84 orang (total sampling) dan instrumen bentuk	Peran bidan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan KEK. Peran kader juga berhubungan dengan perilaku ibu dalam pencegahan KEK. Dukungan keluarga memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku ibu dalam pencegahan KEK.	Faktor dominan dalam membentuk perilaku ibu hamil adalah dukungan keluarga dan motivasi ibu. Di mana keberhasilan pencegahan KEK bergantung pada kolaborasi antara tenaga kesehatan, keluarga, dan kader

	Kekurangan Energi Kronis.”	kuesioner, analisis data menggunakan uji chi-square.	Motivasi ibu hamil dalam menjaga kesehatannya dipengaruhi oleh informasi dari bidan dan kader.	dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada ibu hamil.	
2.	“Muhammad Agus Mikrajab, Tety Rachmawaty”	“Peran Kader Kesehatan dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi pada Ibu Hamil di Posyandu di Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.”	Desain penelitian cross-sectional dengan jumlah sampel 67 kader kesehatan. Analisis data deskriptif menggunakan STATA 11SE.	Pemeriksaan kehamilan oleh kader telah mencapai 100%, di mana pemasangan stiker P4K mencapai 94%. Penyimpanan buku KIA oleh ibu hamil mencapai 88,1%, meskipun penyuluhan kepada dukun bayi masih rendah sebanyak 73,1%. Peningkatan peran kader dalam mencari calon pendonor darah dan ambulans desa. Dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat peran kader adalah kurangnya pelatihan, supervisi, insentif, dan keterlibatan masyarakat.	Secara umum, peran kader dalam P4K telah berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan. Kader kesehatan perlu didukung dengan pelatihan, supervisi, dan insentif agar lebih efektif dalam menjalankan perannya.
3.	“Diah Andriani, Maftuchah”	“Peran Kader Kesehatan dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi pada Ibu Hamil di Posyandu.”	Dengan kegiatan pengabdian masyarakat dan melakukan observasi dan koordinasi, juga analisis terhadap karakteristik kader dan evaluasi efektivitas peran kader dalam Posyandu.	Kader dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menjalankan tugas. Kader Posyandu menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Posyandu dan kurangnya pelatihan. Peran kader dalam pencatatan dan pelaporan masih perlu ditingkatkan.	Peran kader sangat penting dalam upaya promotif dan preventif di Posyandu, terutama dalam penyuluhan dan pencarian pendonor darah. Kader perlu mendapatkan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan dan pencatatan wilayah setempat.
4.	“Nancy Olii, Juli Gladis Claudia, Febri Dwi Yanti, Nurnaningsih Ali Abdul, Magdalena Martha Tompunuh, Ika Suherlin, Herman Priyono Luawo”	“Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan.”	Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pre-test dan post-test, juga analisis statistik dengan uji t (nilai signifikan $0,004 < 0,05$ ).	Sebelum edukasi, 50% kader memiliki pengetahuan rendah tentang P4K. Setelah edukasi dan simulasi, 90% kader memiliki pemahaman yang baik tentang P4K. Peningkatan pengetahuan kader setelah edukasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan kader.	Pemberdayaan kader melalui edukasi dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melaksanakan P4K.

5.	“Anik Kurniawati, Rohmi Handayani”	“Penerapan Pendampingan Ibu Hamil Oleh Kader Kesehatan Dengan Metode “Siska” Satu Ibu Satu Kader Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil.”	Menggunakan pre-test dan post-test dalam dua tahapan. Tahap pertama pre-test sebelum diberikan edukasi kesehatan kepada kader, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Tahap kedua pendampingan ibu hamil oleh kader mulai dari trimester ketiga.	Post-test menunjukkan peningkatan jumlah kader dengan pengetahuan baik dari 80% menjadi 90%. Sebanyak 90% kader telah mampu melakukan pendampingan sesuai dengan pedoman yang diberikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kader kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan menurunkan angka kematian ibu (AKI) serta angka kematian bayi (AKB).	Penerapan metode SISKA (Satu Ibu Satu Kader) terbukti meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam mendampingi ibu hamil hingga masa nifas. Kader kesehatan yang aktif berperan dapat berkontribusi dalam menurunkan AKI dan AKB dengan meningkatkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.
6.	“Lisma Ningsih, Daisy Novira”	“Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) melalui Pemberdayaan Kader.”	Merupakan quasi eksperimen dengan desain pre and post-test dengan control group design. Sampel terdiri dari 60 ibu hamil yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu ibu dalam kelompok intervensi dan ibu dalam kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan paired t-test dan independent t-test.	Kelompok intervensi mengalami peningkatan skor pengetahuan dari 70,67 menjadi 92,50 setelah pemberdayaan kader, sedangkan kelompok kontrol mengalami sedikit penurunan dari 74,67 menjadi 71,00 ( $p\text{-value}=0,351$ ). Skor sikap ibu hamil pada kelompok intervensi meningkat dari 78,67 menjadi 86,12, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan ( $p\text{-value}=0,524$ ). Pemberdayaan kader terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait P4K.	Pemberdayaan kader secara efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).
7.	“Murdiningsih, Rohaya, Siti Hindun, Nurul Komariah”	“Pelatihan dan Pendampingan Kader dalam Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan kesehatan	Pendekatan intervensi dengan pelatihan dan pendampingan kader	Sebelum intervensi, hanya 4 orang (13,79%) yang memiliki pengetahuan baik tentang P4K. Setelah pelatihan dan pendampingan,	Pelatihan dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang P4K.

	Pencegahan Komplikasi (P4K) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang. "Lalu diuji kembali melalui post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka.	dengan total pre-test pada 29 kader di Puskesmas yang memengaruhi Pembina Palembang. Lalu diuji kembali melalui post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka.	jumlahnya menjadi 23 orang (79,3%). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan kader meliputi sosial ekonomi, budaya, pendidikan, dan pengalaman. Penyuluhan dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kader.	meningkat	
8.	"Ulti Desmarnita, Yuli Mulyanti"	"Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Buku Praktis Kesehatan Ibu Hamil Preeklamsia Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan."	Desain quasi-experimental dengan pendekatan non-randomized pretest-posttest control group. Sebanyak 60 kader dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan sikap yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0.000$ . Faktor utama yang mempengaruhi sikap kader adalah lamanya menjadi kader dan pekerjaan mereka. Kader yang telah lama bertugas cenderung memiliki sikap yang lebih baik terhadap promosi kesehatan.	Terdapat pengaruh signifikan dari promosi kesehatan melalui buku praktis terhadap sikap kader kesehatan. Faktor lama menjadi kader dan pekerjaan kader juga berkontribusi terhadap sikap mereka. Oleh karena itu, buku pedoman kesehatan ibu hamil dengan preeklamsia direkomendasikan untuk digunakan oleh kader dalam menjalankan tugasnya

## PEMBAHASAN

Peran kader Posyandu sangat penting dalam mendukung pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), terutama melalui penyuluhan kepada ibu hamil, dukun, dan tokoh masyarakat. Kader berperan dalam meningkatkan kesadaran akan risiko kehamilan, mendorong rujukan ke fasilitas kesehatan, serta membantu persiapan seperti calon pendonor darah dan ambulans desa secara gotong royong. Meskipun faktor seperti pendidikan, pendapatan, dan masa kerja kader tidak selalu berpengaruh langsung terhadap pemanfaatan Buku KIA, namun pengetahuan, motivasi, serta partisipasi aktif kader dan ibu hamil sangat menentukan efektivitasnya. Pemanfaatan Buku KIA masih rendah di Jawa Timur, padahal buku ini berfungsi sebagai alat edukasi, pencatatan, dan monitoring selama kehamilan hingga masa nifas. Karakteristik kader Posyandu di Kota Mojokerto didominasi oleh perempuan usia matang yang sudah menikah dan berpenghasilan tidak tetap, yang cenderung lebih memiliki waktu luang untuk berpartisipasi.

Namun, beberapa kendala masih dihadapi seperti kurangnya pelatihan, insentif yang tidak merata, kurangnya dukungan masyarakat, serta belum optimalnya sistem rujukan berjenjang. Meskipun demikian, pemasangan stiker P4K di rumah ibu hamil telah berjalan baik dan

menjadi langkah penting dalam pemantauan kehamilan. Kemitraan antara bidan dan kader serta partisipasi masyarakat terbukti mendukung peningkatan pelayanan KIA, termasuk tingginya persentase persalinan oleh tenaga kesehatan. Pemilihan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil masih dipengaruhi oleh faktor kedekatan lokasi dan keterbatasan akses, yang menunjukkan pentingnya integrasi antara P4K dan jaminan kesehatan untuk memastikan pelayanan yang merata dan tepat sasaran.(Mikrajab & Rachmawaty, 2012).

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran bidan, kader, dukungan keluarga, dan motivasi ibu hamil dengan perilaku pencegahan Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Marobea. Peran bidan yang baik, terutama dalam memberikan pengetahuan kehamilan, berkontribusi besar terhadap pembentukan perilaku positif ibu hamil dalam mencegah KEK. Demikian pula, peran kader sebagai educator, motivator, dan advocator mendorong ibu hamil untuk berperilaku sehat, dengan motivasi kader menjadi faktor paling dominan. Dukungan keluarga, terutama dukungan materiil, juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan KEK, menunjukkan bahwa keluarga adalah benteng utama dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Selain itu, motivasi ibu yang tinggi, khususnya kebutuhan untuk mencapai kesehatan optimal selama kehamilan dan melahirkan secara normal, sangat menentukan keberhasilan upaya pencegahan KEK. Seluruh temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green tentang faktor predisposisi, penguatan, dan pendukung dalam pembentukan perilaku kesehatan, serta diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu. Dengan demikian, kolaborasi antara tenaga kesehatan, keluarga, dan motivasi pribadi ibu sangat penting dalam upaya pencegahan KEK dan peningkatan kualitas generasi mendatang. (Syafitri et al., 2023).

Sebagian besar kader Posyandu berusia antara 41–50 tahun, menunjukkan tingkat kematangan serta peningkatan pengetahuan dan pengalaman. Namun, Puspasari (2002) menyatakan bahwa kader usia 25–35 tahun lebih dominan karena lebih mudah menerima informasi baru, meskipun secara budaya ada pandangan bahwa yang muda tidak seharusnya mengajari yang lebih tua. Penelitian Widagdo dan Husodo (2009) juga menunjukkan bahwa usia dan lama bekerja di rumah memengaruhi pemanfaatan Buku KIA. Mayoritas kader telah menikah, memiliki anggota rumah tangga sekitar 4 orang, dan cenderung memiliki perhatian lebih terhadap Posyandu, khususnya bagi yang memiliki balita. Rata-rata pendidikan kader adalah SLTA/MA, yang dianggap memadai dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan tugas Posyandu. Sebagian besar kader adalah ibu rumah tangga dengan penghasilan tidak tetap, yang memungkinkan fleksibilitas waktu untuk kegiatan Posyandu. Untuk meningkatkan kemandirian kader, pelatihan dan pembekalan rutin sangat diperlukan, termasuk penjelasan tentang fungsi dan manfaat Posyandu. Meski kegiatan pemberdayaan kader sudah ada, namun masih terbatas pada peningkatan pengetahuan, belum pada pengambilan keputusan cepat dan akses layanan kesehatan. Peran kader juga mencakup edukasi kepada tokoh agama dan masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu hamil serta upaya pencegahan komplikasi, pencarian calon pendonor darah, dan pengadaan ambulans desa melalui swadaya masyarakat untuk mendukung mobilisasi ibu hamil menuju fasilitas kesehatan saat persalinan atau rujukan.(Andriani, D, 2022)

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPDM) ini dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan kader kesehatan di Kelurahan Limba B, Kecamatan Kota Selatan, dengan fokus pada pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Kegiatan dimulai dengan edukasi kepada sepuluh kader melalui pre-test yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai P4K. Setelah diberikan buku P4K dan edukasi melalui metode ceramah dan tanya jawab, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditunjukkan dengan hasil post-test dimana 90% peserta mencapai kategori baik. Edukasi ini efektif karena didukung oleh media buku P4K yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Setelah edukasi, dilakukan stimulasi dan praktik

pemberian edukasi serta pengisian stiker P4K, di mana peserta secara berpasangan mempraktikkan peran sebagai kader dan ibu hamil. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh kader mampu memberikan edukasi dan mengisi stiker dengan benar. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengetahuan yang baik dapat membentuk keterampilan yang efektif, terutama jika didukung dengan latihan, pengamatan, dan komunikasi yang baik. Untuk memperkuat kemampuan kader, mereka juga diberi tugas lanjutan untuk memberikan edukasi langsung kepada ibu hamil di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. (Huru et al., 2022).

Penelitian ini menjelaskan bahwa kader kesehatan adalah seseorang baik laki-laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani berbagai masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat, serta untuk bekerjasama dengan tempat-tempat pemberi pelayanan kesehatan. Kader merupakan pembawa misi pembangunan kesehatan ditingkat paling bawah. Kader merupakan kepanjangan tangan dari puskesmas atau Dinas Kesehatan kepada masyarakat diwilayah kerjanya. Proses pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan akan memiliki kendala apabila tidak didukung peran aktif dari masyarakat itu sendiri. Kader kesehatan dikatakan berhasil dalam memfasilitasi proses pemberdayaan apabila diwujudkan melalui peningkatan partisipasi aktif masyarakat. Peneliti menyatakan bahwa peran kader Kesehatan dalam pendampingan ibu hamil masih belum optimal karena itu dibutuhkannya metode satu ibu satu kader (SISKA). Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil Penerapan metode SISKA (Satu Ibu Satu Kader) terbukti meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam mendampingi ibu hamil hingga masa nifas. Kader kesehatan yang aktif berperan dapat berkontribusi dalam menurunkan AKI dan AKB dengan meningkatkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. (Kurniawati, A. & Handayani, R., 2023).

Peneliti mengatakan tugas kader mendukung P4K dalam beberapa cara utama. Pertama, mereka membantu ibu hamil dengan memberikan informasi yang akurat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin. Kader membantu ibu hamil memahami kondisi kesehatannya dan mengambil tindakan yang diperlukan, hal ini sebagai tujuan untuk dapat terjadinya persalinan yang aman di kemudian hari. Kader juga membantu ibu hamil mempersiapkan semua kebutuhan persalinan, seperti memilih tempat persalinan, jenis transportasi yang akan digunakan, dan orang yang akan menemaninya selama persalinan nanti. Lalu, sebagai tujuan untuk dapat menghindari keterlambatan dalam mendapatkan perawatan medis jika terjadi komplikasi, perencanaan ini sangat penting. (Ningsih, L. & Novira, D., 2020). Strategi untuk meningkatkan peran kader dalam P4K mencakup pelatihan berkala, supervisi, dan keterbatasan pengetahuan. Studi menunjukkan bahwa kader yang mendapatkan insentif lebih termotivasi untuk aktif menjalankan tugasnya dibandingkan kader yang bekerja secara sukarela tanpa dukungan finansial. Kemudian, adanya keterlibatan komunitas dalam mendukung program ini juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja kader. Kader dapat memberikan layanan dan instruksi terbaik kepada ibu hamil dengan dukungan dari berbagai pihak.

Penelitian ini mengatakan Upaya Penurunan Angka Kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah-satu tujuan Kementerian Kesehatan. Beberapa program yang dilaksanakan antara lain Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) untuk Puskesmas Kabupaten/ Kota. Kader sangat berperan penting karena mereka yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Kader bisa berhandil dalam membantu bidan menjalankan program P4K. Setelah dilakukannya penelitian didapatkan hasil Sebelum intervensi, hanya 4 orang (13,79%) yang memiliki pengetahuan baik tentang P4K. Setelah pelatihan dan pendampingan, jumlahnya meningkat menjadi 23 orang (79,3%). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan kader meliputi sosial ekonomi, budaya, pendidikan, dan pengalaman. Penyuluhan dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kader. Peneliti menarik kesimpulan bahwa

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang P4K. (Murdiningsih, M., et al., 2023).

Berdasarkan hasil review jurnal yang dilakukan, tenaga kesehatan yang mendapatkan pelatihan rutin dan pendampingan lebih efektif menjalankan tugasnya. Hal ini bisa dilihat dari asanya perbandingan yang sangat jelas dengan tenaga kesehatan yang tidak mendapatkan pelatihan. Selain itu, adanya pula peningkatan kunjungan ke fasilitas kesehatan dan penurunan angka komplikasi kehamilan dikarenakan oleh program yang melibatkan kader dalam pendampingan ibu hamil.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa peran seorang kader kesehatan sangat penting untuk keberhasilan program P4K, hal ini adalah karena mereka dapat membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Di mana hal ini dilakukan dengan melalui pelatihan, pendampingan, dan deteksi dini risiko komplikasi. Keberhasilan kader dalam menjalankan peran mereka sangat bergantung pada pelatihan yang diberikan, dukungan dari tenaga kesehatan, dan keterlibatan masyarakat dalam program. Tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan peran kader dalam P4K dengan memberikan pelatihan rutin, memberikan insentif bagi mereka yang aktif, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program ini. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, kader dapat membantu ibu hamil dengan lebih baik dan memastikan bahwa setiap persalinan berlangsung dengan aman dan tidak ada komplikasi yang berbahaya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, D. & Maftuchah, M. (2022). Peran Kader Kesehatan Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil Diposyandu. *Jurnal Abdimas Indonesia*. 4(1): 24-29.
- Desmarnita, U. & Mulyanti, Y. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Buku Praktis Kesehatan Ibu Hamil Preeklamsia Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *JKEP*. 4(1): 44-53.
- Kurniawati, A. & Handayani, R. (2023). Penerapan Pendampingan Ibu Hamil Oleh Kader Kesehatan Dengan Metode “Siska” Satu Ibu Satu Kader Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(4): 253-259.
- Mikrajab, M. A. & Rachmawaty, T. (2012). Peran Kader Kesehatan Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Posyandu Di Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 15(4): 360–368.
- Murdiningsih, M., et al. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Dalam Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(1): 293-301

- Ningsih, L. & Novira, D. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) melalui Pemberdayaan Kader. *Jurnal Kesehatan*. 11(3): 386-394.
- Olii, N., et al. (2022). Permberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 6(1): 227-235.
- Syafitri, S., et al. (2023). Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga, Motivasi Ibu dan Hubungannya dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Kekurangan Energi Kronik. *Open Access Jakarya Journal Of Health Sciences*. 2(11): 967 976.